BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bedasarkan perjalanan sejarah sejak abad 17 M bahwa umat Islam tercatat berada dalam masa kemunduran, karena di masa ini kekuatan militer dam politik umat Islam menurun. Perekonomian umat Islam menurun karena adanya monopoli perdagangan antara Timur dan Barat yang sudah dikuasai oleh Barat. Bahkan ilmu pengetahuan di dunia Islam dalam keadaan stagnasi yang diliputi oleh tarekat-tarekat dalam suasana bid'ah dan khurafat. Dunia islam dalam masa kemunduran, umat Islam dipengaruhi oleh sikap fatalistis.[1] Dimana saat itu Indonesia dalam kondisi dijajah oleh kolonialisme Belanda.

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Melihat kondisi umat Islam yang sangat memprihatinkan ini menggugah ulama Islam untuk berpikir untuk mencari solusi mengembalikan pertimbangan kekuatan yang besar yang untuk kebangkitan Islam terutama untuk melawan penjajahan. Dimana kondisi Islam dengan Barat saat ini sangat berlainan sekali dengan masa klasik.[2] Dimasa klasik Islam sedang di masa puncak kejayaan dan Barat pada masa kegelapan, namun pada masa Indonesia di jajah oleh belanda Islam dalam kondisi yang sebaliknya. Untuk merespon kondisi tersebut muncul

[1]Ris'an Rusli, *Pembaharuan Pemikiran Modern dalam Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 81.
[2] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikiran-pemikiran dan pembaharuan di dunia Islam. Para cendekiawan dan pemuka Islam melontarkan pemikiran-pemikiaran mereka untuk membangkitkan dan menjadikan umat Islam maju kembali.

Salah satu cendekiawan yang peduli pada pemikiran dan pembaharuan guna memejukan kembali umat Islam adalah Haji Agus Salim. Haji Agus Salim adalah salah satu pahlawan nasional Republik Indonesia.[3] Haji Agus Salim dilahirkan dengan nama Mashudul Haq yang bermakna "pembela kebenaran" di kota Gadang, Bukittinggi, Minamgkabau pada 8 oktober 1884. Haji Agus Salim dilahirkan dari pasangan Angku Sultan Muhammad Salim dan Siti Zaenab. Ayahnya adalah seorang kepala Jaksa di Pengadilan Tinggi Riau. Haji Agus Salim menikah dengsn Zaenatun Nahar dan dikaruniai delapan orang anak.[4]

Pendidikan dasar haji Agus Salim di tempuh di *Europeesche Large School* (ELS), sekolah khusus anak-anak Eropa. Kemudian Haji Agus Salim melanjutkan ke *Hogere Burger School* (HBS) di Batavia. Ketika lulus terkenal sebagai orang yang cerdas dan pandai karena mampu menguasai sembilan bahasa asing, di antaranya Bahasa Belanda, bahasa Inggris,bahasa Jerman, bahasa Perancis, bahasa Turki, bahasa Arab, dan bahasa Jepang. Haji Agus Salim mendapat predikat terbaik di HBS se-Hindia Belanda.[5] Pada waktu muda Haji Agus Salim pernah menjadi penerjemah di Konsulat Belanda di Jeddah Arab Saudi.

---

[3]Salman Iskandar, *99 Tokoh Muslim Indonesia* (Bandung: Mizan, 2009), 111.
[4]Ibid., 110.
[5]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Haji Agus Salim ketika di Jeddah belajar Memperdalam ilmu keislaman kepada guru yang tak lain adalah pamannya sendiri yaitu Syekh Ahmad Khatib al- Minangkabawi yang jadi imam mazhab Syafei di Masjidil Haram.[6] Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah dan Hasyim Asy'ari, pendiri Nahdatul Ulama, juga pernah berguru kepada Syehk Ahmad Khatib al-Minangkabawi. Karena pernah sama-sama berguru ke satu ulama, Haji Agus Salim, Kyai Dahlan dan Kyai Hasyim memiliki gaya islam yang bebeda.

Karir politik Haji Agus Salim dimulai pada tahun 1915 ketika bergabung dengan Sarekat Islam (SI). Kemudian haji Agus Salim menjadi pemimpin kedua setelah H.O.S Tjokroaminoto.Dari Bandung HOS Tjokroamonoto, Haji Agus Salim dan kawan-kawan dalam National Congress Central Sarikat Islam (Natico CSI), 17 Juni 1916, memberanikan menuntut pemerintahan sendiri.[7]Memelopori sosialisasi istilah nasional, menanamkan kesadaran cinta tanah air bangsa dan agama.

Pada 1946-1950, Haji Agus Salim laksana bintang cemerlang dalam pergolakan politik Indonesia. Sehingga kerap kali digelari "Orang tua Besar" (*The Grand Old Man*). Haji Agus Salim pernah menjabat senagai Menteri Luar Negeri Republik Indinesia Pada kabinet presidensil.[8] Pada tahun 1950 sadimpai akhir hayatnya , haji Agus Salim di percaya sebagai penasihat Menteri Luar Negeri.

---

[6]Redaksi tempo, *Agus Salim Diplomat Jenaka Penopang Republik* (Jakarta: PT.Gramedia, 2013), 84.
[7] Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah* (Bandung: Salamandani,2009). 64
[8]Iskandar, *99 Tokoh Muslim Indonesia*, 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada 1952, haji Agus Salim menjabat sebagai ketua di Dewan Kehomatan Persatuan Wartawan Indonesia (PWI). Setelah mengundurkan diri dari dunia politik, Haji Agus Salim menulis sebuah buku *Bagaimana Takdir, Tauhid harus dipahamkan dan Tawakal.* Kemudian buku itu diperbaiki menjadi *Keterangan Filsafat Tentang Tauhid, Takdir, dan Tawakal*.

Haji Agus Salim merupakan satu-satunya tokoh pergerakan kemerdekaan yang lantaran kecemerlangan berpikir dan sikapnya dapat memberi kuliah kepada para mahasiswa di Universitas Cornell, Amerika Serikat, bahkan bisa jadi satu-satunya yang mengajar di luar negeri. Tahun 1953 beliau menguraikan aspek-aspek keislaman di kampus terkemuka tersebut, dan lalu kuliah lisannya itu didokumentasikan secara tertulis. Dari dokumentasi tertulis ini, tergambar bahwa beliau telah menguraikan secara sistematik makna Islam, rukun iman, rukun Islam, sejarah Nabi Muhammad dan sejarah turunnya al-Qur'an, penulisan hadits, kelengkapan aturan Islam, pencapaian kemerdekaan negara-negara Islam, dan keadaan negara-negara Islam kontemporer, kepada para mahasiswa Amerika yang mayoritas non-muslim. Haji Agus Salim layak disebut sebagai figur pembaharuan Islam pada zaman pergerakan.Haji Agus Salim wafat pada 4 November 1954 di RSU Jakarta. Kemudian beliau dimakamkan di Taman Makam Pahlawan (TMP) Kalibata, Jakarta.

Latar belakang kehidupan yang berasal dari desa kecil di pinggiran Bukittinggi Pemikiran Haji Agus Salim mampu menjadi gelombang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyapu ke pusat dunia. Kepintaran Haji Agus Salim yang di atas rata-rata telah terbukti dengan prestasinya menjadi llulusan terbaik di sekolah menengah Hogere Burger School, membuatnya kaya dengan gagasan. Dengan gagasan itu pula Haji Agus Salim membawa Indonesia menuju kemerdekaan. Haji Agus Salim diundang menyampaikan wawasanya tentang Islam di depan civitas akademika Cornell Univercity di New York.

Pandangan Haji Agus Salim tentang Islam adalah agama yang lapang, damai dan rasional. Pemikiran tersebut beliau sampaikan ketika menjadi dosen tamu di Cornell Univercity, Amerika Serikat pada musim semi pada tahun 1953.Haji Agus Salim menemukan kearifanya memandang agama. Perjuanganya bersama tokoh lintas bangsa dalam memerdekakan Indonesia membutnya memiliki pandangan luas tentang agama. Dalam pemikiranya *Keterangan Filsafat tentang Tauhid, Takdir dan Tawakal* yang merupakan hasil perenungan Haji Agus Salim terhadap tiga pokok ajaran Islam, yaitu tauhid, takdir dan tawakal.

Keesaan Tuhan atau tauhid menjadi pokok ajaran Islam, kepercayaan akan takdir dan tawakal harus bertopang pada tauhid. Atas dasar pengakuan keesaan Tuhan pula seluruh upaya seorang muslim harus dimulai dengan penyebutan nama Tuhan. Dalam pemikiran Haji Agus Salim tersebut tak lengkap suatu pekerjaan tanpa didahului pengakuan atas pemyebutan nama Tuhan.[9]

[9]Redaksi Tempo, *Agus Salim Diplomat Jenaka Penopang Republik*, 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Takdir merupakan bentuk kuasa Tuhan yang tak bisa diubah oleh manusia, dalam pemikiranya Haji Agus Salim mencontohkan hal ini dengan nyawa yang bisa meninggalkan raga sewaktu-waktu, dan hanyalah Tuhan yang mengizinkan hidup mati seorang manusia. Kekuasaan Tuhan pula yang menentukan dimanadan kapan seseorang manusia lahir ke bumi. Ketidaktahuan manusia dalam memilih rahim ibunya tempat manusia dilahirkan telah membuktikan kuasa yang utuh dari Tuhan Yang Maha Esa. Kesadaran akan kuasa Tuhan dalam takdir itulah yang menyebabkan seorang muslim tak boleh memiliki perasaan kecewa ketika kehendak Tuhan berbeda dari keinginan. Dalam tafakurnya Haji Agus Salim beranggapan bahwa setiap manusia telah diberi alat dan kecakapan yang dibituhkan untuk menjalani kehidupan di dunia. Itu sebabnya nama Tuhan selalu di sandingkan dengan Maha Pengasih dan Maha Penyayang.[10]

Tawakal merupakan mewakilkan nasib diri dan nasib kita kepada Allah SWT. Yang berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Dalam menghadapi atau menunggu hasil dari suatu pekerjaan, atau menanti akibat dari suatu keadaan, manusia hanya bisa merencanakan dan berusaha tapi Tuhan yang menentukan.[11] Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyanyang, maka setiap ketentuan Allah SWT. Pasti ada hikmah untuk hamba yang ikhlas berserah diri kepadaNya.

Studi ini menfokuskan pembahasan mengenai pemikiran tokoh intelektual Islam dan hal-hal yanng melatar belakangi pemikirannya.

[10] Agus Salim, *Keterangan Fiisafat tentang Tauhid, Taqdir dan Tawakkal* (Djakarta: Tintamas, 1965), 33-42.
[11]Ibid., 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena Haji Agus Salim hidup di masa kolonialisme sampai kemerdekaan. Dalam perjalan hidupnya terdapat gejala-gejala yang menarik untuk ditelusuri. Dalam konsep pemikiran Haji Agus Salim bersumber hasil perjalanan hidupnya dalam menempuh pendidikan agama Islam di Jeddah karena sebelumnya hanya belajar di sekolah Belanda.

Telah menjadi pengetahuan umum bahwa agama Islam semenjak abad 20 M tampil sangat beragam yang perkembaganya secara umum terbagi atas dua pola pemikiran serta sosial keagamaan yaitu antara tradisionalisme dan modernisme.[12]

Dalam perjuangan membela bangsa,negara dan menegakkan Islam di Indonesia. Haji Agus Salim masuk dalam kancah pergerakan politik saat beliau bergabung menjadi anggota Centraal Sarikat Islam (Sjarikat Islam).Pada tahun 1919, Haji Agus Salim pindah ke Surabaya. Disinilah Haji Agus Salim berkenalan dengan HOS Tjokroaminoto.[13] Dan mampu menanamkan kesadaran cinta tanah air bangsa dan agama.[14]

Islam menurut Haji Agus Salim telah mengalami kemunduran yang di akibatkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kekeliruan dalam menafsirkan ajaran-ajaran Islam. Masyarakat Islam mengalami kemunduran karena sikap *taqlid* (mengikuti tanpa didasari ilmu) tanpa menghiraukan kedudukan akal sebagai pembanding antara ajaran al-Quran serta realitas yang ada pada diri mereka dan ketidakmampuan untuk

---

[12]Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3S, 1985), 86.
[13] Solichin Salam, *Hadji Agus Salim Hidup dan Perdjuangannya* (Jakarta : Djajamurni, 1961), 61.
[14] Mukayat, *Haji Agus Salim Karya dan Pengabdiannya*(Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1985), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh Barat. Penyataan yang telah disampaikan oleh Haji Agus Salim tersebut dapat dicermati sebagai bentuk pemikiran modern di era kolonialisme Belanda oleh karena itu Haji Agus Salim dapat di katakan sebagai tokoh intelektual Islam dan pembaharu Islam pada abad 19-20 M karena hidup dimasa kolonialisme hingga kemerdekaan. Pemikiran Haji Agus Salim mengandung unsur-unsuryang mengembalikan kesadaran hidup beragama, akibat berkurangnya ruh keagamaan dan kedangkalan moraritas.[15]

Meskipun pemikiran dan pandangan Haji Agus Salim sudah relatif lama tetap masih dapat dipakai sebagai alternatif referensi solusi bagi permasalahan bangsa khususnya umat Islam Indonesia yang sedang melanda. Maka dari itu sangat penting untuk diteliti apa sajakah pemikiran-pemikiran haji Agus Salim tentang Islam melaui karyanya, Faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran Haji Agus Salim melaui ide-ide pemikiran tentang tauhid, takdir dan tawkal. Melihat beberapa pertanyaan tersebut maka perlu adanya jawaban melalui penelitian. Sebagai analisis tentang pemikiran mengalami kondisi yang mendukung mengalami perkembangan, dan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran Haji Agus Salim. Dalam pendekatan historis mampu mengungkapkan gejala-gejala yang relevan dengan waktu dan tempat berlangsungnya pemikiran tokoh intelektual. Dalam hal ini faktor-faktor dominan yang penting dilacak ialah kondisi sosial, budaya, pendidikan dan

[15]Nurcholis Madjid, *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah* (Jakarta: Paramadina, 1995), 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan yang mendorong munculnya sebuah ide pemikiran tokoh.diharapkan menganalisis lebih luas menggunakan teori biografiyang mendukung analis kajian ini, dalam hal sejarah pemikiran tokoh intelektual Islam di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar uraian permasalahan di atas maka permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini adalah sebagia berikut:

1. Bagaimanan latar belakang pemikiran Haji Agus Salim?
2. Bagaimana pemikiran Haji Agus Salim tentan Tauhid, Takdir dan Tawakal?
3. Bagaimana komentar cendekiawan, ulama dan tokoh nasional menegenai Haji Agus Salim?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahuihal-hal yang melatarbelakangi pemikiran Haji Agus Salim.
2. Mengetahui pemikiran Haji Agus Salim tentang Tauhid, Takdir dan Tawakal.
3. Mengetahui komentar cendekiawan, ulama, dan tokoh nasional megenai Haji Agus Salim.

D. Kegunan Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat akademik yang berkaitan dengan hal-hal positif yang dapat disumbangakan oleh penelitian ini pada dunia pendidikan di Perguruan Tinggi dan manfaat dari sisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

praktis yaitu berkaitan dengan sumbangan positif yng dabat diberikan oleh penelitian yang akan dilakukan kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat yang dapat diperoleh adalah:

1. Dapat memahami lebih mendalam tentang pemikiran Haji Agus Salim tentang Islam dan hal- hal yang melatarbelakanginya.
2. Membuka pemahaman yang lebih luas mengenai perkembangan pemikiran modern Islam di Indonesia.
3. Dapat menambah wawasan pengetahuan terutama bagi mahasiswa di jurusan Sejarah dan Peradaban Islam.
4. Dapat dijadikan sebagai pelengkap bagi penelitian yang lebih luas serta lebih mendalam atau memperdalam khasanah keilmuan pemikiran tokoh sejarah.
5. Dapat dijadikan bahan bacaan masyarakat umum dan lainya.
6. Dapat lebih mengengal tokoh pemikir Islam dan karya-karyanya.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Dalam skripsi, *Sejarah Pemikiran Haji Agus Salim tentang Tauhid, Takdir dan tawakal* penulis menggunakan pedekatan historis dengan pendekatan sejarah ini, diharapkan dapat dihasilkan sebuah penjelasan yang mampu mengungkapkan gejala-gejala yang relevan dengan waktu dan tempat berlangsungnya peristiwa yang akan dikaji. Dalam hal ini faktor-faktor yang penting untuk dilacak adalah kondisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial, budaya, pendidikan dan keagamaan yang mendorong munculnya pemikiran tokoh intelektual yang akan di kaji.[16]

Pendekatan historis bertujuan untuk medeskripsikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau. Melaui pendekatan historis ini diharapakan mampu mengungkapkan ide pemikiran Haji Agus Salim mengenai tauhid, takdir dan tawakal dan hal-hal yang melatarbelakangi pemikiranya.

Bedasarkan uraian diatas, maka menggunakan teori sosiologi agama oleh Wertheim. Wertheim menganalisis gejala-gejala reformasi agama secara sosiologis.Pembaharuan agama baginya merupakan refleksi langsung dari proses perkembangan sosial.[17]

F. Penelitian Terdahulu

Belum pernah ada yang membahas tokoh Haji Agus Salim mengenai pemikiran atau karnya-karyanya namun banyak yang membahas mengenai perjuangan atas kemerdekaan Republik Indonesia.

Dari penelitian yang dlakukan Nurul Aksan, program studi Siyasah Jinayah, Jurusan Siyasah Jinayah, Fakultas Syariah, IAIN Walisongo Semarang tahun 2008, dengan penelitianya yang berjudul *Studi Analis Nasionalisme Islam Menurut Pemikiran Haji Agus Salim.* Peneliti memapakan alanisis dan penggambaran kondisi penjajahan dan peranan Haji Agus Salim dalam perjuangan kemerdekaan melaui pemikirannya tentang kesadaran nasional cinta tanah air, yang berlandaskanan pada

[16]Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah,* 84.
[17]Ibid., 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerangka beribadah kepda Allah SWT. Nasionalisme yang di cetuskan oleh Haji Agus Salim mengandung perasan kemanusiaan, persaudaraan dan pemuliaan bangsa demi mecapai kemerdekaan dari penjajahan Belanda. Nasionalisme Haji Agus Salim bedasarkan kepada nilat karena Allah SWT, tidak mengangkat kebangsaan sebagai berhala tempat menyembah. Dan hanya memfokuskan pada paham nasionalisme religius Haji Agus Salim.

Dari penelitian lain yang dilakukan Farida Dwi Handayani, program studi Pendidikan Sejarah, Jurusan pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012, dengan penelitianya yang berjudul *Peranan KH.Agus Salim dalam Kancah perpolitikan Indonesia masa Revolusi fisik(1945-1950).* Ia memaparkan penelitianya tersebut mengenai revolisi fisik tahun 1945-1950 merupakan fase dimana bangsa Indonesia berada pada tahap awal, yaitu tahap bagaimana bangsan Indonesia harus mempertahankan kemerdekaan serta mampu menjadi sebuah negara yang mandiri terbebas dari penjajahan bangsa asing. Bangsa Indonesia menempuh dua cara untuk mempertahankan kemerdekaan yaitu perjuangan diplomasi dan perjuangan bersenjata. Ketika para pejuang bangsa sedang bahu-membahu mempertahankan Indonesia melalui perjuangan bersenjata, perjuangan lain dilakukan oleh Haji Agus Salim yang lebih memilih untuk berjuang dalam jalur diplomasi. Selama periode 1945-1950 dalam pemerintahan telah beberapa kali terjadi pergantian kabinet, dan dalam kurun waktu tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Haji Agus Salim aktif menjabat sebagai menteri dalam kabinet. Di usianya yang sudah tidak muda lagi, beliau tetap aktif dalam kancah perpolitikan pada waktu itu, bahkan banyak prestasi yang diraihnya dalam kancah internasional. Dalam penelitian diatas peneliti lebih memfokuskan pada peran Haji Agus Salim di perpolotikan pada masa revolusi fisik saja.

sedangkan penulis akan membahas pemikiran Haji Agus Salim, serta karya-karyanya sebagai tokoh islam yang memiliki jiwa dan kepribadian yang tangguh yang telah mampu menanamkan dan nilai-nilai keislaman. Haji Agus Salim layak disebut sebagai figur pembaharuan Islam pada zaman pergerakan yang dilatar belakangi banyak faktor yakni faktor sosial,kebudayaan pendidikan dan keagamaan.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, yaitu:

1. Heuristik

   Heuristik adalalah menemukan atau mengumpulkan sumber. Dalam kaitan dengan sejarahyang dimaksud sumber yaitu sumber sejarah yang tersebar berupa catatan, kesaksian, dan fakta-fakta lain yang dapat memberikan penggambaran tentang sebuah peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia sebagai sumber sejarah.[18]Pada tahapan ini penulis berusaha memcari bahan-bahan sebanyak-banyaknya, bahan-bahan yang tersedia di perpustakaan atau ditempat

[18]M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), 219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain berupa buku-buku, majalah, esai dan sebagainya yang berhubungan dengan permsalahan tersebut diatas.[19]

2. Kritik sumber

   Kritik sumber yaitu menyelidiki fakta-fakta baik bentuk maupun isinya. Dalam hal ini penulis berusaha mengelompokkan dan menyeleksi bahan kesaksian dengan memberi konteks-konteks logis, guna menuju kerangka karangan yang mendukung bagi penyelesaian tema atau judul yang sesuai dengan masalah yang ada.[20]

3. Interpretasi

   Interpretasi yaitu menetapkan makna yang saling berhubngan dari fakta-fakta yang doperoleh dengan melakukan sintesis dengan cara menggabung-gabungkan data untuk mendapatkan makna secara totalitas.

4. Historiogerafi

   Historiografi yaitu menyampaikan sumber yang di dapatkan melaui suatu kisah. Pada langkah yang terahir ini penulis berusaha menulis bahan-bahan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenaranya sehingga menjadi sebuah kisah atau penyajian yang berarti secara sistematis sesuai dengan penulisan yang ilmiah.

H. Sistematika Bahasan

---

[19]Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, 219.
221.
[20]Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Yayasan Penerbit Idayu, 1978), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab pertanma yakni Pendahuluan dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan Sistematika bahasan

Bab kedua yakni Hal-hal yang melatarbelakangi pemikiran haji agus salim, dalam bab ini dibahas tentang latar belakang sosial, latar belakang kebudayaan, latar belakang pendidikan, dan latar belakang keagamaan.

Bab ketiga yakni Pemikiran haji agus salim mengenai tauhid, tadir, dan tawakal dalam bab ini akan dibahas pemikiran Haji Agus Salim tentang Tauhid, Pemikiran Haji Agus Salim tentang Takdir, dan Pemikiran Haji Agus Salim tentang Tawakal.

Bab keempat yakni Komentar cendekiawan, ulama dan tokoh nasional tentang haji agus salim dalam bab ini akan dibahas tentang Komentar cendekiawan dan ulamaSyekh Ahmad Habib al-Minangkabawi, Buya Hamka, Deliar Noer , dan Wahid Hasyimdan Komentar tokoh nasionalSoekarno, Moehammad Hatta dan Moehammad Roem.

Bab kelima yakni Penutup dalam bab ini akan dibahas tentang kesimpulanpembahasan dari awal hingga akhir dan diakhiri dengan saran-saran, lampiran dan daftar pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id